

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan sektor lainnya di dalam suatu bangsa. Menurut data kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR), pada tahun 2020 lembaga kementerian PUPR mendapatkan alokasi APBN terbesar. Alokasi dana dipergunakan untuk melaksanakan program-program pembangunan pemerintah. Seiring dengan pembangunan yang semakin pesat, maka membukakan para pengusaha untuk membuat bisnis di bidang bahan bangunan. Pemilik bisnis memiliki strategi masing-masing untuk menarik para pelanggan sehingga dapat bersaing dengan para pesaing lainnya. Pada suatu bisnis, persaingan tidak hanya terjadi pada kota besar saja tetapi persaingan juga terjadi di desa.

Persediaan pada dunia usaha, merupakan peran penting pada sebuah bisnis. Untuk menjaga segala sesuatu yang dapat mengganggu perusahaan yang berhubungan dengan *stock*, maka diperlukan sebuah persediaan. Menurut Herjanto (2008:238), pengendalian persediaan merupakan sebuah strategi pengendalian untuk menunjukkan tingkat persediaan yang diperlukan. Berapa jumlah pemesanan dan kapan pesanan dilakukan. Tingkat stok atau jumlah yang dibutuhkan berfluktuasi untuk setiap usaha, bergantung pada jumlah produksi, jenis usaha, dan proses. Ristono (2013:2) mengungkapkan, *Inventory* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan yang dibutuhkan untuk menjaga produksi tetap berjalan lancar serta menentukan besarnya jumlah pesanan dan jadwal pengadaan.

Terkait praktiknya di lapangan sangat penting untuk memperhitungkan biaya produksi dan biaya persediaan untuk dapat menekan jumlah pengeluaran. Tidak jarang ada kesalahan dalam memperkirakan kapan harus melakukan pemesanan item dan seberapa banyak jumlahnya yang berakibat pada penumpukan persediaan dan kerugian. Selain itu, hal yang penting juga adalah memperhitungkan berapa biaya yang dianggarkan untuk pengadaan persediaan dan seberapa banyak persediaan yang akan diadakan. Maka sangat penting untuk memperhitungkan dengan cermat biaya produksi dan biaya persediaan yang diperlukan. Beberapa hal penting tersebut bertujuan untuk mencapai profit yang

maksimal dengan total biaya yang seminimal mungkin. Sederhananya, agar mencapai profit yang maksimal, maka diperlukan rancangan persediaan barang dengan mengacu pada tujuan mencapai total biaya yang minimal atau *total cost minimum*.

Depo Bangunan Indoresmi merupakan tempat yang menjual kebutuhan bahan bangunan yang terletak di Jl. Diponegoro No. 47, Wungusanggar, Kuripan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Depo Bangunan Indoresmi menjual beberapa bahan bangunan seperti semen, keramik, cat dan bahan bangunan lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Dari hasil diskusi dengan pemilik toko, tempat ini masih menggunakan cara perkiraan dalam pembelian persediaan. Pihak toko belum menentukan periode pemesanan persediaan yang tepat. sedangkan untuk jumlah pemesanan dalam satu periode sudah ditentukan oleh pihak *supplier*. Menurut pernyataan pemilik toko, mereka tidak melakukan pencatatan atau pengecekan persediaan pada penyimpanan secara berkala. Sehingga konsumen tidak terlayani dengan baik dikarenakan kebutuhan konsumen tidak terpenuhi. Selain itu, toko Bangunan Indoresmi tidak bisa menerima titipan barang yang akan dibeli konsumen dikarenakan jika di gudang terdapat barang titipan maka gudang tidak cukup. Hal ini mengakibatkan konsumen pindah ke toko yang lain.

Pada kasus ini, dari beberapa produk yang dijual pada Depo Bangunan Indoresmi, penelitian difokuskan pada produk semen. Pihak owner menyarankan penelitian difokuskan pada produk semen karena pihak toko tidak bekerja sama dengan merek semen apa pun. Pada toko Bangunan Indoresmi jenis produk semen yang tersedia adalah Semen 3 Roda, Semen Gresik dan Semen Grobogan. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, sering mengalami kekurangan persediaan semen pada gudang. Sehingga permintaan para konsumen tidak dapat terpenuhi dengan baik. Hal itu dibenarkan oleh pendapat dari beberapa konsumen yang sudah diwawancara. Mereka tidak mendapatkan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, baik berupa tidak tersedianya semen yang mereka inginkan maupun jumlah yang mereka inginkan. Di satu sisi pihak toko juga tidak ingin terjadi kelebihan stok semen pada gudang, karena dengan banyaknya semen yang menumpuk dapat mengakibatkan kerusakan pada kemasan semen. Jika kemasan semen rusak maka semen tidak bisa dijual dan toko mengalami kerugian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, permasalahan yang terdapat pada Depo Bangunan Indoresmi adalah terjadinya penumpukan atau kelebihan *stock* semen pada gudang.

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menentukan metode pengendalian persediaan yang tepat untuk Depo Bangunan Indoresmi.
- b. Mengetahui persentase penghematan biaya dari metode terpilih.
- c. Menentukan total biaya pemesanan dari metode yang terpilih.
- d. Menentukan total biaya persediaan dari metode yang terpilih.

1.4. Batasan Masalah

- a. Produk yang diteliti adalah Semen 3 Roda, Semen Gresik dan Semen Grobogan.
- b. Data yang digunakan Semen 3 Roda dan Semen Gresik dari Bulan April 2021 sampai Bulan Maret 2022.
- c. Data Semen Grobogan mulai dari Bulan Desember 2021 sampai dengan Bulan Maret 2022, karena produk semen Grobogan baru dijual pada Desember 2021.